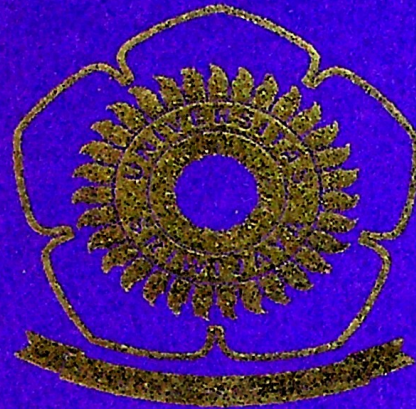


**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
KECEMASAN MUTASI KERJA PADA ANGGOTA
POLRI DI POLRESTA PALEMBANG**



SKRIPSI

Oleh :

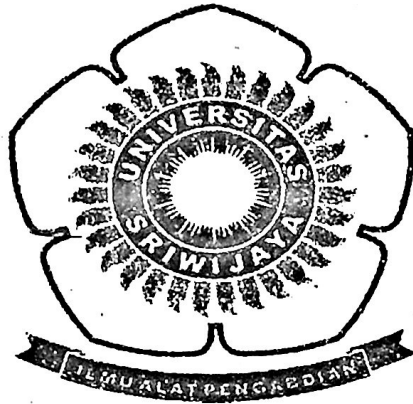
**NANDRIANI OCTARINA
NIM: 04041381320041**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2017**

S.
155. 904 207 599 16
Mar
h
2017

107.

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
KECEMASAN MUTASI KERJA PADA ANGGOTA
POLRI DI POLRESTA PALEMBANG**



Skripsi
Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi

Oleh :
NANDRIANI OCTARINA
NIM: 04041381320041

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2017

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
KECEMASAN MUTASI KERJA PADA ANGGOTA POLRI DI
POLRESTA PALEMBANG**

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

NANDRIANI OCTAHERA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Juli 2017

Sesungguhnya Dewan Penguji

Pembimbing I



M. Zaini Fikri, S.Psi., MA

Pembimbing II



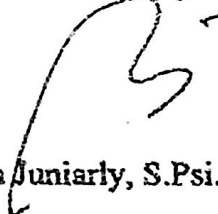
Dewi Anggraini, S.Psi., MA

Penguji I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

Penguji II



Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 10 Juli 2017



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 19861215 201504 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Nandriani Octarina, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 10 Juli 2017
Yang menyatakan,



Nandriani Octarina

MOTTO

*"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."
(QS. Al-Baqarah : 236)*

*"Barang siapa yang melaksanakan perbuatan baik, maka akan mendapatkan pahala dalam perbuatan itu dan pahala orang yang mendurhikanya tidak dikurangi sedikitpun. Dan barang siapa yang melakukan perbuatan yang jelek, maka akan menanggung dosa dan orang-orang yang mendurhikanya dengan tidak dikurangi sedikitpun."
(Al. Q. Luqman 34-35)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti masih diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi ini, dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Mutasi Kerja pada Anggota Polri di Polresta Palembang”. Peneliti berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, sekaligus dosen penguji I Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. M. Zainal Fikri, S.Psi., MA, dan Dewi Anggraini, S.Psi., MA, selaku pembimbing I dan II Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Amalia Juniarily, S.Psi., MA, Psikolog, selaku penguji II Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. Kombespol Wahyu Bintono Hari Bawono, SIK, SH, MH, selaku Kapolresta Palembang.
7. Rekan-rekan anggota Polresta yang telah memberikan partisipasinya selama peneliti menyelesaikan skripsi sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

8. Kedua orang tua saya, Ir. H. Hendri Eriadi, MM dan Hj. Nahayu Chaturina, SE, terima kasih atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada peneliti semenjak kecil dan Adik Kandung saya Viona Olivia terima kasih atas dukungannya.
9. Segenap staf administrasi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
10. Teman-teman seperjuangan sejawat, Winni, Syarifah, Dinndy, Julia, Riana, Ayu, Mutia, Agung, dan Della yang telah bersedia membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama Panji Pradhana, S.I.Kom.

Dengan skripsi ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan mengenai pengertian, aspek, faktor dan hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan mutasi. Dalam penulisan dan penelitian ini peneliti menyadari bahwa penulisan yang peneliti lakukan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti dengan terbuka menerima kritik maupun saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk kelanjutan skripsi dikemudian hari.

Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini. Semoga Allah YME selalu menyertai dan meridhoi segala usaha yang dijalankan. Amin.

Indralaya, Juli 2017


Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecemasan di mutasi.....	12
B. Efikasi diri.....	19
C. Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Mutasi	26
D. Kerangka Berpikir.....	28

	E. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Identifikasi Variabel Penelitian	29
	B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
	C. Populasi Dan Sampel Penelitian	30
	D. Metode Pengumpulan Data.....	31
	E. Validitas Dan Reliabilitas	33
	F. Metode Analisis Data.....	34
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Orientasi Kancanah Penelitian.....	37
	B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	39
	C. Hasil Penelitian	45
	D. Pembahasan.....	52
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN		63

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Tabel Skoring Aitem	32
Tabel 3. 2. Aitem Skala Kecemasan	32
Tabel 3. 3. Aitem Skala Efikasi Diri	33
Tabel 4. 1. Distribusi Skala Kecemasan Mutasi Setelah Uji Coba	41
Tabel 4. 2. Distribusi Penomoran Baru Skala Kecemasan Mutasi	41
Tabel 4. 3. Distribusi Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba	42
Tabel 4. 4. Distribusi Penomoran Baru Skala Efikasi Diri	43
Tabel 4. 5. Tabel Rincian Responden Penelitian	45
Tabel 4. 6. Deskripsi Usia Responden Penelitian	46
Tabel 4. 7. Deskripsi Mutasi Responden Penelitian	46
Tabel 4. 8. Deskripsi Data Penelitian.....	47
Tabel 4. 9. Rumus Pengkategorian	48
Tabel 4. 10. Deskripsi Kategorisasi Kecemasan Mutasi Pada Responden Penelitian	48
Tabel 4. 11. Deskripsi Kategorisasi Efikasi Diri Pada Responden Penelitian	49
Tabel 4. 12 Rangkuman Hasil Uji Normalitas untuk Tiap Variabel.....	50
Tabel 4.13. Rangkuman Hasil Analisis Linieritas	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Polresta Palembang	111
---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	DATA MENTAH UJI COBA SKALA PENELITIAN	64
	A. Data Mentah Uji Coba Skala Kecemasan Mutasi	65
	B. Data Mentah Uji Coba Skala Efikasi Diri.....	69
LAMPIRAN II	VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA UJI COBA	71
	A. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kecemasan Mutasi	72
	B. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri	73
	(setelah aitem gugur dieliminasi)	
	A. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kecemasan Mutasi	75
	B. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri	76
LAMPIRAN III	DATA MENTAH SKALA PENELITIAN	78
	A. Data Mentah Skala Kecemasan	79
	B. Data Mentah Skala Efikasi Diri	89
LAMPIRAN IV	A. FREKUENSI DATA PENELITIAN	100
	B. HASIL UJI NORMALITAS.....	103
	C. HASIL UJI LINERITAS	103
	D. HASIL UJI HIPOTESIS	104
LAMPIRAN V	SKALA PENELITIAN	105
	A. Skala Kecemasan Mutasi Dengan Efikasi Diri (Data Penelitian)	106
LAMPIRAN VI	GAMBAR BAGAN STRUKTUR POLRESTA PALEMBANG	110
LAMPIRAN VII	JUMLAH ANGGOTA POLRESTA PALEMBANG.....	112
LAMPIRAN VIII	SURAT IZIN PENELITIAN.....	115
	A. Surat Pengantar	
	B. Surat Permohonan Izin Penelitian	
	C. Surat Penelitian	

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN MUTASI KERJA PADA ANGGOTA POLRI DI POLRESTA PALEMBANG

Nandriani Octarina¹, M. Zainal Fikri², Dewi Anggraini³

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan mutasi kerja pada anggota Polri di Polresta Palembang. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan mutasi kerja pada anggota Polri di Polresta Palembang.

Responden penelitian adalah seluruh anggota Polri di Polresta Palembang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 289 anggota Polri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, skala kecemasan, dan skala efikasi diri. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan mutasi kerja pada anggota Polri di Polresta Palembang dengan nilai korelasi -0.327 dengan $F = 34.423$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Dengan demikian hipotesis diterima. $R = -0.327$ menunjukkan ada korelasi negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan mutasi kerja pada anggota Polri di Polresta Palembang. Semakin tinggi kecemasan maka efikasi diri semakin rendah begitu juga sebaliknya. Sumbangan efektif $R^2 = 0.107$, yang berarti besarnya sumbangan efikasi diri dalam mempengaruhi kecemasan adalah 10,7%.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kecemasan Mutasi.

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

^{2,3} Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY WITH ANXIETY
OF WORK MUTATION ON POLICE OFFICERS
AT POLRESTA PALEMBANG**

Nandriani Octarina¹, M. Zainal Fikri², Dewi Anggraini³

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-efficacy with anxiety of work mutation on police officers at Polresta Palembang. Hypothesis of this study is that there is a relationship between self-efficacy with anxiety of work mutation on police officers at Polresta Palembang.

Respondents of this study are all members of the police officers in Polresta Palembang. Sampling teknik using simple random sampling Sample of this study are 289 member of Polri. Interviews, anxiety scale, and self-efficacy scale are used in order to collect the data. The result of this study is analyzed by using the simple regression method.

This study shows that there is a relationship between self-efficacy with anxiety of work mutation on police officers at Polresta Palembang with the value of correlation -0.327 with F 34.423 and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). So the hypothesis is accepted. $R = -0.327$ this means that there is a significantly negative correlation between self-efficacy with anxiety of work mutation. The higher the level of anxiety, the lower the self-efficacy and vice versa. The contribution of R square = 0.107, which means the amount of self-efficacy contributing to affecting anxiety is 10,7%.

Keywords : Self- Efficacy, Anxiety in Mutations.

¹ Student at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya

^{2,3} Lecturer at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua negara di dunia memiliki alat pertahanan negara, baik untuk menjaga dari luar maupun dalam negeri. Negara Indonesia sendiri memiliki lembaga pertahanan dalam negeri yang bernama Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) yang bertanggung jawab langsung di bawah komando Presiden. Polri bertugas di seluruh wilayah Indonesia termasuk Sumatera Selatan untuk melayani masyarakat, menjaga keamanan dan ketertiban, serta menegakkan hukum guna memberikan perlindungan bagi masyarakat (Republik Indonesia, 2002).

Organisasi Polri memiliki jenjang berdasarkan wilayah kerjanya. Organisasi Polri di wilayah pusat disebut Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Mabes Polri). Organisasi Polri wilayah propinsi disebut juga Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah (Polda) sedangkan organisasi Polri di wilayah kabupaten/kota disebut Kepolisian Negara Republik Indonesia resort (Polres) (Kepolisian Republik Indonesia, 2017). Lebih lanjut, di Sumatera Selatan terdapat organisasi Polri daerah yang disebut Polda, dan salah satu organisasi yang bernaung dibawah Polda yaitu Polresta Palembang.

Seorang anggota Polri dalam menjalankan tugasnya harus siap untuk ditugaskan di daerah mana saja setelah individu mengenyam pendidikan kepolisian baik antar divisi maupun antar daerah. Pemindahan tugas antar divisi atau antar daerah dikenal dengan istilah mutasi. Mutasi pada Polri bisa juga

diartikan sebagai pemindahan suatu jabatan dari suatu daerah ke daerah lainnya (Kepolisian Republik Indonesia, 2012). Pemindahan jabatan ini dapat terjadi disebabkan oleh beberapa hal salah satunya karena melakukan kesalahan yang fatal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Kapolresta Palembang pada tanggal 23 Maret 2017, yang mengungkapkan bahwa mutasi kerja juga berlaku bagi anggota Polri yang melakukan kesalahan fatal seperti menggunakan NAPZA.

Lebih lanjut, faktor lain yang melatarbelakangi mutasi adalah untuk mengurangi rasa bosan para Polri hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Kasat Intel Polresta pada tanggal 10 Januari 2017. Hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa mutasi takkan terlepas dari alasan untuk mengurangi rasa bosan anggota kepolisian kepada pekerjaan serta meningkatkan motivasi dan kinerja, selain untuk memenuhi keinginan sesuai dengan minat dan bidang tugasnya masing-masing, dalam dilakukan mutasi tidak hanya dalam tugas di daerah melainkan dapat disebabkan karena adanya kenaikan ataupun penurunan jabatan.

Dari hasil wawancara terhadap Kapolresta Palembang yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2017, diketahui bahwa jumlah anggota yang mengalami mutasi di Polresta Palembang sebanyak 1.702 orang. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlahnya sangat besar. Hal ini disebabkan karena organisasi Polri memiliki jenjang berdasarkan wilayah kerjanya, juga dalam rangka pembinaan anggota Polri yang cakupan wilayah kerjanya cukup luas, organisasi melakukan serangkaian kegiatan penempatan (mutasi) anggota. Kegiatan penempatan (mutasi) berpedoman pada sejumlah aturan dan berbagai pertimbangan yang

relevan. Anggota Polri dimutasi dari wilayah yang kelebihan anggota ke wilayah yang kekurangan anggota hal ini merupakan salah satu bentuk dari pengembangan terhadap anggota kepolisian.

Lebih lanjut, ada beberapa jenis mutasi pada organisasi Polri yaitu mutasi jabatan bisa bersifat promosi, setara, maupun demosi (Kepolisian Republik Indonesia, 2012). Mutasi jabatan yang bersifat promosi merupakan mutasi pada anggota yang mengalami kenaikan posisi atau jabatannya. Mutasi jabatan yang bersifat setara merupakan mutasi pada anggota polri yang tingkat jabatannya masih sejajar. Mutasi jabatan yang bersifat demosi merupakan mutasi pada anggota Polri yang mengalami penurunan posisi atau jabatannya. Mutasi antar daerah adalah mutasi kerja yang dilakukan dalam rangka pemindahan anggota polri antar satuan induk organisasi (Kepolisian Republik Indonesia, 2012).

Mutasi ini bisa diberlakukan untuk siapa saja baik anggota, maupun atasan. Hal ini didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam web tribun pada bulan Juli 2016, Kepala Polri melakukan mutasi terhadap 110 perwira Polri yang terdapat dalam surat perintah mutasi, Perwira yang dimutasi berasal dari berbagai macam pangkat, baik dari perwira pertama, perwira menengah, maupun perwira tinggi. Perwira menengah yang telah memperoleh surat mutasi diharapkan dapat melaksanakan tugas di tempat yang baru, tugas yang diberikan dapat dilaksanakan paling lambat 14 hari setelah ditetapkannya surat keputusan.

Informasi yang dijelaskan di atas hanya salah satu yang telah diperoleh, namun pada kenyataannya banyak kasus mengenai mutasi anggota Polri di luar sana yang berbeda-beda tetapi belum diketahui apa yang menjadi penyebab

mutasi (Felisiani, 2016). Berdasarkan informasi yang telah didapatkan bahwa hal tersebut menimbulkan kecemasan pada anggota yang belum dimutasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Anggota Polri pada tanggal 15 November 2016 diketahui bahwa faktor keluarga membuat anggota Polri yang mengalami mutasi merasa cemas karena akan jauh dari keluarga terutama jika anggota Polri tersebut sudah menikah. Selanjutnya, mutasi dapat berbentuk pemindahan dari satu divisi ke divisi lainnya. Hal ini membuat anggota Polri yang baru pertama kali diberikan tugas di divisi itu merasa bingung dan cemas karena sebelumnya anggota Polri tersebut belum pernah mengerjakan pekerjaan di bidang itu.

Kecemasan merupakan keadaan membingungkan yang timbul tanpa alasan dari kejadian yang akan datang. Penyebab kecemasan ini umumnya tidak diketahui. Pemikiran akan mutasi pada anggota Polri yang sebenarnya belum tentu terjadi membuat kecemasan tersendiri pada anggota Polri tersebut. Demikian, dengan adanya kecemasan ini maka menimbulkan rasa tidak nyaman dan tidak menyenangkan pada diri anggota Polri sehingga mempengaruhi kinerjanya. Menurut Matsumoto (2009) kecemasan adalah suatu perasaan menakutkan yang samar-samar atau tidak memiliki fokus yang spesifik dan diikuti dengan reaksi fisik. Freud (Alwisol, 2012) mengartikan kecemasan sebagai mekanisme yang melindungi ego karena kecemasan memberitahu bahwa akan terjadi bahaya, kalau tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan.

Peneliti melakukan survei pendahuluan kepada 30 anggota Polri di Polresta Palembang 15 November 2016, diketahui bahwa 58% Polri merasa takut melakukan kesalahan pada tugas yang di amanahkan kepadanya. 70% anggota Polri menyatakan bahwa daerah kerjanya saat ini merupakan tempat kerja yang disukainya. Lebih lanjut, 83% anggota Polri merasa takut akan dipindah tugaskan ke daerah lain. Hal ini karena anggota akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru misalnya tidak adanya kendaraan, sulitnya air bersih, mengurus perpindahan administrasi sekolah anak, dan lain sebagainya.

Hasil survei selanjutnya menyatakan bahwa anggota Polri merasa takut saat orang lain melakukan kesalahan namun yang menerima resikonya adalah individu tersebut. Hal ini dikarenakan anggota Polri biasanya berkerja dalam kelompok apabila salah satu anggota kelompok melakukan kesalahan, tidak hanya anggota tersebut yang mendapat sanksi, tetapi semua anggota juga akan mendapatkan sanksi. Atasan juga akan terkena imbas dari apa yang telah dilakukan oleh anggotanya.

Menurut hasil survei diketahui bahwa anggota polri yang cemas umumnya khawatir dan menunjukkan adanya beberapa gejala kecemasan seperti jantung berdetak kencang, sulit berkonsentrasi dan sedikit emosional. Pada akhirnya hal tersebut mempengaruhi bagaimana cara anggota Polri berfikir dan bertindak. Sehubungan dengan permasalahan yang diuraikan di atas maka perlu dilakukan sesuatu untuk mengurangi masalah kecemasan ini. Teori kognitif sosial menyatakan bahwa efikasi diri yang dirasakan untuk mengendalikan suatu kejadian yang berpotensi mengancam individu memainkan peran penting saat

munculnya suatu kecemasan (Bandura, 1997). Berdasarkan hasil survei dapat dilihat bahwa anggota Polri banyak yang cenderung memiliki masalah kecemasan yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Bandura (Alwisol, 2012) mengatakan efikasi sebagai penilaian diri, menjelaskan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa untuk mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. (Taylor dkk, 2012) menyatakan efikasi diri adalah ekspektasi spesifik yang diyakini tentang kemampuan yang ada dalam mencapai sesuatu atau mengerjakan tugas. Efikasi diri pada anggota Polri dapat diartikan ekspektasi akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Orang dengan efikasi diri yang tinggi mampu menilai kemampuan dirinya sehingga dapat memprediksi kemampuan pribadi untuk melaksanakan sebuah tugas atau pekerjaan. Dari dua pengertian di atas, peneliti menyimpulkan individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi ketika dirinya diberikan tugas maka dirinya akan mampu menilai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil survei sebelumnya pada tanggal 15 November 2016 pada 30 Anggota Polresta Palembang didapatkan bahwa 66% responden merasa tempat bertugas yang baru akan lebih buruk dari sebelumnya. Terdapat 5 responden yang menyatakan bahwa mereka cukup berprestasi di kepolisian, 21 responden menjawab biasa saja, dan 4 responden menyatakan tidak memiliki prestasi apa-apa. Hasil survei juga menunjukkan 15 responden merasa kurang yakin dengan kemampuannya dalam mengemban tugas, 12 responden merasa cukup yakin, dan 3 orang menyatakan sangat yakin. Hasil survei menyatakan bahwa 25 responden

merasa cukup baik dalam mengerjakan tugas, dan 5 orang merasa selalu mengerjakan tugas dengan baik. Berdasarkan hasil survei peneliti melihat adanya masalah pada Anggota Polri dalam mengerjakan tugas, terutama dalam hal mengemban tugas 50% responden merasa kurang yakin pada kemampuannya.

Bandura (2009) menjelaskan individu dengan efikasi diri rendah cenderung lebih cepat menyerah saat menghadapi kesulitan-kesulitan, mengalami lebih banyak kecemasan dan kurang efektif saat menggunakan strategi menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan aspirasi yang lebih rendah. Lebih lanjut, Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan efikasi diri suatu penilaian seseorang mengenai kemampuan, kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas serta mencapai tujuan, dalam mengatasi hambatan. Apabila individu menilai dirinya mampu mengatasi ancaman atau sumber tekanan (*stressor*) ini, maka kecemasan akan berkurang.

Berdasarkan uraian tersebut maka timbul suatu masalah penelitian terkait hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan mutasi pada anggota Polri di Polresta Palembang. Demikian, untuk menjawab pertanyaan itu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang lebih empiris untuk melihat hubungan antara kedua variabel.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan terhadap mutasi kerja pada Anggota Polri di Polresta Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan mutasi kerja pada Anggota Polri di Polresta Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam hal teoritik maupun aplikatif:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang psikologi sosial dan klinis terutama dalam hal efikasi diri dan kecemasan.

2. Manfaat Praktis

a. Anggota Polri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efikasi diri dan tingkat kecemasan pada anggota Polri. Hal ini diharapkan agar anggota yang bersangkutan dapat mengendalikan kecemasan dan meningkatkan efikasi dirinya sehingga anggota tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien.

b. Instansi Polri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada Polresta Palembang agar dapat melakukan pelatihan untuk meningkatkan efikasi diri anggota Polri dan pelatihan untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi mutasi sehingga akan dapat meningkatkan kinerja semua anggota Polri.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian lainnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian pertama, Karineh Tahmassian dan Niloufar Jalali Moghadam melakukan penelitian pada tahun 2011 tentang *Relationship Between Self Efficacy and Symptoms of Anxiety, Depression, Worry and Social Avoidance in a Normal Sample of Student*. Sampel terdiri dari 266 perempuan dan 283 laki-laki dan sekolahnya dipilih secara acak. Peserta diberikan *Self Efficacy Questionnaire for Children and Social Avoidance and Distress Scale* dan alat ukur kecemasan, depresi, dan penghindaran sosial. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy, physical self efficacy and emotional self efficacy* dengan kecemasan.

Penelitian kedua, Afifah Miftachul Jannah pada tahun 2015 melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian SBMPTN. Siswa yang mengikuti ujian Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dengan kriteria siswa lulusan pendidikan menengah (SMA/MA/ SMK/ MAK) dan sederajat, termasuk Paket C tahun 2013, 2014, dan 2015 sebanyak 96 orang. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Penelitian ini menemukan terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian SBMPTN.

Penelitian ketiga, Angelina Roida Eka pada tahun 2012 melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Keberhasilan Memberikan Obat Melalui Infus Pada Mahasiswa FIK UI Angkatan 2010.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelatif dengan populasi adalah mahasiswa regular FIK UI angkatan 2010 dan 40 orang sampel. Hasil penelitian ini adalah kecemasan ringan yang dirasakan mahasiswa regular angkatan 2010 membuat mereka termotivasi dan belajar sehingga mereka berhasil melakukan intervensi.

Penelitian keempat, Sri Wahyuni pada tahun 2014 melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. Peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasi. Populasinya adalah mahasiswa Program studi Psikologi angkatan 2009 dan 2010 Universitas Mulawarman Samarinda. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum.

Penelitian kelima, pada tahun 2014 Waqar Husain melakukan penelitian tentang *The levels of Depression, Anxiety and Stress in Police Officers*. Penelitian ini menggunakan 315 sampel yang diambil dari tiga distrik provinsi. Penelitian ini menggunakan Skala Depresi Kecemasan dan Stress (Lovibond & Lovibond, 1995). Hasil penelitian ini menunjukkan pegawai polisi memiliki tingkat depresi dan stress yang tinggi diiringi dengan tingkat kecemasan yang sangat tinggi.

Penelitian keenam, pada tahun 2015 Erik Saut H Hutahaean melakukan penelitian yang berjudul Psikologi Kepolisian: Seragam, Pangkat, dan Senjata Api. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan hasil wawancara kepada responden dan hasil studi yang dipaparkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Ditemukan bahwa seragam memiliki beberapa faktor

psikologis yang terkandung di dalamnya: kekuatan (menurunkan perilaku tidak patuh) akan kekuasaan, otoritasi, nilai perilaku. Pangkat memiliki kandungan psikologis yang terkait dengan kewenangan dan kepemimpinan. Jenjang kepangkatan menggambarkan status posisi dalam organisasi kerja. Senjata api berkaitan dengan agresivitas dan kontrol emosi (*homicide and suicide*).

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas terdapat perbedaan yang terletak pada variabel penelitian dan fenomena. Penelitian sebelumnya ada yang menempatkan efikasi diri sebagai variabel bebas dengan variabel terikat yang berbeda. Kemudian, yang membedakan penelitian ini dengan enam penelitian di atas adalah peneliti lebih berfokus pada kecemasan mutasi kerja yang dialami oleh anggota Polri di Polresta Palembang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga orisinalitas dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1997. Efikasi diri: Toward a Unifaying of Behavioral Change. *Psychological Review*, Vol. 84, No. 2, 191-215.
- Bandura, A. 2009. *Efikasi diri in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (10th ed.). Jakarta: Erlangga
- Cervone, D., & Pervin, L. A. 2011. *Kepribadian: Teori & Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dewan Ketahanan Nasional. 2017. *Tugas dan Fungsi*. Diakses dari <https://www.dkn.go.id/profil/2/5/setjen-wantannas/tugas-dan-fungsi.html>. Diakses 22 Februari 2017
- Eka, A. R. 2012. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Keberhasilan Memberikan Obat Melalui Infus Pada Mahasiswa FIK UI. (*Skripsi*). Fakultas Ilmu Keperawatan.
- Feist, J., & Feist, G J. 2013. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feist, J., & Feist, G J. 2014. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Felisiani, T. 2016. *Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian Mutasi 110 Perwira Tinggi dan Menengah Kepolisian*. Diakses dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2016/07/23/kapolri-jenderal-polisi-tito-karnavian-mutasi-110-perwira-tinggi-dan-menengah-kepolisian> 26 Februari 2017.
- Friedman, H. S., & Schustack, M.W. 2006 *Kepribadian: Teori Klasik & Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Handi, M. 2016. *Teori Kepribadian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Hamilton M. (1959). The Assessment of Anxiety States by Rating. *Journal of Medical Psychology*, 3, 2 :50-55.
- Hamzah, dkk. 2017. Family Care Centre Model Could Decrease Anxiety Level among Family Members of Patients Who Have Ben Undergoing in the Intensive Care Unit (ICU). *Open Journal of Nursing*. 7. 58-67
- Husain, W. 2014. The levels of Depression, Anxiety and Stress in Police Officers. *Academic Research International*, 5(4).
- Hutahaean, E, S, H. 2015. Psikologi Kepolisian: Seragam, Pangkat, Dan Senjata Api. *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 6.
- Jannah, A. M. 2015. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian SBMPTN (*Naskah Publikasi*). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kaplan, & Sadock, B. J. 2010. *Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Jakarta: EGC.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali.
- Kepolisian Republik Indonesia. 2017. *Struktur*. <https://www.polri.go.id/tentang-struktur.php>. 22 Februari 2017.
- Kepolisian Republik Indonesia. 2012. Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia No. 16 Tahun 2012 tentang Mutasi Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Lalita, T. V. 2014. Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kecemasan pada Remaja yang Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 03, No. 2.
- Matsumoto, D. 2009. *The Chambridge Dictionary of Psychology*. Cambridge: Cambridge University Pers.
- Manullang, M., & Manullang, M. 2015. *Manajemen Personalia*. Bulak Sumur: Gajah Mada University Press.
- Myers, D. G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- National Assosiation for Mental Health. 2015. *Understanding Anxiety and Panic Attacks*. London: Mind

- Nevid, J.S, dkk. 2005. *Psikologi Abnormal. Terjemahan Tim Psikologi Universitas Indonesia*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nur, F. 2010. Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester VII Prodi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Thesis*. Fakultas Psikologi, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Priansa, D. J. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. A. 2014 *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta Rajawali Pers.
- Ramaiah, S. 2003. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Republik Indonesia. 2002. Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 No. 2. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Santoso, S. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. 2011. *Perkembangan Masa Hidup (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2012. *Perkembangan Masa Hidup (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Semium, Y. 2006. *Kesehatan Mental 1: Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Yang Terkait*. Yogyakarta: Kanisus.
- Strongman, K. T. 2003. *The Psychology of Emotion*. West Sussex: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sya'ban, A. 2005. *Teknik Analisis Data Penelitian*. Disampaikan Pada Pelatihan Metode Penelitian 13 Desember 2005, dilaksanakan di Laboratorium Komputer Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA). Jakarta Timur: Pasar Rebo.

- Tahmassian, K., Moghadam, N. J. 2011. Relationship Between Self Efficacy and Symptoms of Anxiety, Depression, Worry and Social Avoidance in a Normal Sample of Student. *Iran J Psychiatry Behav Sci, Volume 5, Number 2*.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- VandenBos, G. R. 2007. *APA Dictionary of Psychology*. Washington, American Psychological Association.
- Wahyuni, S. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *eJournal Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda, 2014, 2 (1): 50-64*.